

RINDASALMUN

Jl. Pertanian V, No. 1, Lebak Bulus, Jakarta 12440 – Indonesia

Ph: +62 (0) 811 819129

E: rindasalmun@gmail.com / contact@rindasalmun.com

W: www.rindasalmun.com

For the 2022 collection, Rinda Salmun presents a collection that features unisex looks – for both male and female, entitled “Un-Literal”. This collection is derived from the designer’s inspiration from Vincent van Gogh’s life journey during the European industrial revolution in the early 1900s. Upon seeing peasants or those within the marginalized social group, he feels that he has a commonality with them – outcasted, ignored, feeling unimportant. Although unfortunate, Van Gogh was still able to see the beauty from chaos, happiness in the midst of sadness and finding strength from weaknesses, which he later portrays through his works. This juxtaposition intrigues Rinda Salmun to explore more of who Vincent van Gogh was, and how he lived – how he explores on colours and tonality, how he deconstructed an obstruction into beauty with his paintings and also his views on the people, passerby’s he sees and especially, the women surrounding him.

The collection does not take van Gogh’s artworks literally into clothing, thus more of an interpretation of the artist’s life and his views on life and artworks. For example, the rural farm area where he lived – although deserted, has a brilliant view of fields of grass, nature and clear blue sky, as seen on many of his works – which is interpreted with patchworks of fabrics in such colours on a sleeveless dress with sunflowers embroidery patches and also blocking colours that derives from the landscape paintings, there is also a patchwork shirt with colours that resembles one of van Gogh’s painting. Other looks also feature how van Gogh dresses – with blazers and peasant trousers, interpretation of how peasants and farmer women in particular dresses in the 1900s, volume and sleeves that resembles the drapes of women’s dresses, Victorian style men’s trousers and jodhpurs that are reconstructed from used denims trousers and deadstock fabrics. Most pieces in this collection are presented in a unisex manner with a touch of the on-trend summer street style and workwear vibes and as part of the Rinda Salmun design characteristic that experiments on the synergy of contrasting elements.

As part of the Rinda Salmun brand’s commitment to minimize fashion waste and incorporate a more sustainable approach, we are integrating a new development of artisan fabric from textile wastes within the studio and our CMT partners into a newly woven material in a collaborative work with Retota Sakti, an Indonesian home textile company and traditional textile weaver in Magelang, Central Java. Another method was also by creating a fashion waste bank that gathers old unused clothes from our friends, families, clients and also samples or defected products from our partner factory which were later being re-worked and deconstructed into new pieces – this method were fused on 95% of the looks on this collection. Hence, some looks may only be an exclusive one-of-a-kind piece based on the availability of fabric and that of unused garments. Being the first unisex collection, we are also upholding size inclusivity where most of the looks can fit up to size XXL and the rest can be pre-ordered up to various sizings.

--

Untuk koleksi 2022, Rinda Salmun menghadirkan koleksi yang menampilkan tampilan unisex – baik untuk pria maupun wanita yang bertajuk “Un-Literal”. Koleksi ini berasal dari inspirasi desainer dari perjalanan hidup Vincent van Gogh selama revolusi industri Eropa di awal 1900-an. Saat melihat petani atau mereka yang berada dalam kelompok sosial yang terpinggirkan, ia merasa memiliki kesamaan dengan mereka – dikucilkan, terabaikan, merasa tidak penting.

Meski malang, Van Gogh masih bisa melihat keindahan dari kekacauan, kebahagiaan di tengah kesedihan dan menemukan kekuatan dari kelemahan, yang kemudian ia gambarkan melalui karya-karyanya. Penjajaran ini menggugah Rinda Salmun untuk mengeksplorasi lebih jauh tentang siapa Vincent van Gogh, dan bagaimana dia hidup – bagaimana dia mengeksplorasi warna dan nada suara, bagaimana dia mendekonstruksi penghalang menjadi keindahan dengan lukisannya dan juga pandangannya tentang orang-orang di lingkungannya dan terutama, para wanita di sekitarnya.

Koleksinya tidak mengambil karya seni van Gogh secara harfiah ke dalam pakaian, sehingga lebih merupakan interpretasi kehidupan seniman dan pandangannya tentang kehidupan dan seni. Misalnya, daerah pertanian pedesaan tempat dia tinggal – meskipun sepi dan di pedesaan yang miskin, memiliki pemandangan yang indah dari padang rumput, alam, dan langit biru yang cerah, seperti yang terlihat pada banyak karyanya. Rinda Salmun menginterpretasikan hal ini dengan kain perca warna-warni pada dress tanpa lengan yang memiliki tambal sulam bunga matahari. Adapula dress polos dengan pemilihan warna yang berasal dari lukisan pemandangan, serta kemeja dengan motif salur dengan warna yang menyerupai salah satu lukisan van Gogh. Rinda Salmun juga terinspirasi dari bagaimana cara Vincent van Gogh berpakaian – dengan blazer dan celana panjang petani, lalu inspirasi dari pakaian petani di era 1900-an, volume dan lengan yang menyerupai tirai gaun wanita, celana panjang pria gaya Victoria dan celana jodhpur yang direkonstruksi dari celana denim bekas dan sisa stok kain yang sudah tidak terpakai lagi. Sebagian besar koleksi ini disajikan secara unisex dengan sentuhan gaya *street style* dan *workwear* musim panas yang sedang tren dan sebagai bagian dari karakteristik desain Rinda Salmun yang bereksperimen dengan sinergi elemen kontras.

Sebagai bagian dari komitmen merek Rinda Salmun untuk meminimalkan limbah fesyen dan menggabungkan pendekatan yang lebih berkelanjutan, kami mengintegrasikan pengembangan baru kain pengrajin dari limbah tekstil dari produksi-produksi kami sebelumnya dan juga dari mitra CMT kami dan menjadikannya bahan tenun baru dengan menggunakan metode tenun tradisional dalam kerja kolaboratif dengan PT Retota Sakti (ROA Handwoven), sebuah perusahaan tekstil rumah tangga dan penenun tekstil tradisional Indonesia di Magelang, Jawa Tengah. Selain ini, kami juga dengan membuat sebuah bank sampah fashion yang mengumpulkan pakaian bekas dari teman, keluarga, klien dan juga sampel atau produk cacat dari pabrik mitra kami yang kemudian dikerjakan ulang dan didekonstruksi menjadi potongan baru. Metode ini digabungkan pada 95% dari 24 tampilan pada koleksi ini. Oleh karena itu, beberapa penampilan mungkin hanya menjadi satu-satunya karya eksklusif, yang dibuat berdasarkan ketersediaan kain dan pakaian yang tidak digunakan. Sebagai koleksi unisex pertama, kami juga menjunjung tinggi inklusivitas ukuran di mana sebagian besar tampilannya bisa muat hingga ukuran XXL dan sisanya bisa dipesan *pre-order* dalam berbagai ukuran.

##

For Press Info:

Rian Salmun

Phone : +62 (0) 811 8191 50